

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY SOCIO-ECONOMIC EMPOWERMENT INNER BADUY TRIBE IN LEBAK DISTRICT, BANTEN PROVINCE**

**BY**

**HERMAN**

*The aim of this research is to analyze the interaction between natural ecosystems and social systems, analyze the factors of rejection and acceptance of empowerment programs, and analyze the socio-economic empowerment model in the Baduy Dalam community which is in line with Pikukuh Karuhun. This research method uses descriptive qualitative research with a phenomenological and ethnographic approach. The results of this research are: 1) The interaction between the natural ecosystem and the social system of Baduy Dalam is something that cannot be separated. Therefore, every element of the ecosystem such as water, soil, fish, livestock, plants, weeds and wood are supporting elements in supporting the lives of the Baduy Dalam community. 2) Factors rejecting community empowerment in the Baduy Dalam ethnic group are categorized into five factors, namely: belief in Sundanese wiwitan (religious), sovereignty and cultural identity, incompatibility of programs with needs, non-inclusive methods and approaches, and lack of government role. Factors rejecting community empowerment in the Baduy Dalam ethnic group are categorized into four factors, namely: participatory approach, direct benefits to the community, assistance and sustainability, and the role of government in making policies. 3) The socio-economic empowerment model that can be applied to the Baduy Dalam community is an empowerment model that is in line with Pikukuh Karuhun and utilizes raw materials available in Baduy Dalam, so that it does not conflict with the beliefs of the Baduy Dalam community.*

**Key Words:** *Community interaction, Inner Baduy, empowerment model*

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SUKU BADUY DALAM DI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

**BY**

**HERMAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis interaksi antara ekosistem alam dengan sistem sosial, menganalisis faktor-faktor penolakan dan penerimaan program pemberdayaan, dan menganalisis model pemberdayaan sosial ekonomi pada masyarakat Baduy Dalam yang selaras dengan *Pikukuh Karuhun*. Metode penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan etnografi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Interaksi antara ekosistem alam dengan sistem sosial Baduy Dalam merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan. Oleh karena itu setiap unsur ekosistem seperti air, tanah, ikan, ternak, tanaman, gulma, dan kayu merupakan unsur-unsur penunjang dalam menyokong kehidupan masyarakat Baduy Dalam. 2) Faktor-faktor penolakan pemberdayaan masyarakat pada kelompok suku Baduy Dalam dikategorikan ke dalam lima faktor yaitu: kepercayaan terhadap sunda wiwitan (religious), kedaulatan dan identitas budaya, ketidaksesuaian program dengan kebutuhan, metode dan pendekatan yang tidak inklusif, dan kurangnya peran pemerintah. Faktor-faktor penolakan pemberdayaan masyarakat pada kelompok suku Baduy Dalam dikategorikan ke dalam empat faktor yaitu: pendekatan partisipatif, manfaat langsung pada masyarakat, pendampingan dan berkelanjutan, dan peran pemerintah dalam membuat kebijakan. 3) Model pemberdayaan sosial ekonomi yang memungkinkan diterapkan pada Masyarakat Baduy Dalam yaitu model pemberdayaan yang selaras dengan *Pikukuh Karuhun* dan memanfaatkan bahan baku yang ada di Baduy Dalam, sehingga tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat Baduy Dalam.

**Kata Kunci:** Interaksi masyarakat, Baduy Dalam, model pemberdayaan